

TINDAK TUTUR PADA TEKS TERJEMAHAN DRAMA SERIAL TV *BREAKING BAD*
KARYA VINCE GILLIGAN (KAJIAN PRAGMATIK)

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh

FAHMI REZA
NIM. 1509057005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2018

ABSTRAK

FAHMI REZA. 2018: *Tindak Tutur Pada Teks Terjemahan Drama Serial TV Breaking Bad Karya Vince Gilligan (Kajian Pragmatik)*. Tesis Sekolah Pascasarjana Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat di dalam drama serial tv *Breaking Bad* karya Vince Gilligan. Dari 5 season yang terdiri atas 56 episode, data yang diambil adalah episode *Crazy Handful of Nothin'* (season 1), *Fly* (season 3), dan *Fellina* (season 5).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks. Peneliti mengkaji secara komprehensif objek penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh, yaitu mengenai tuturan-tuturan yang dijadikan subfokus dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah menyediakan dan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut berupa video drama serial TV *Breaking Bad* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan-tuturan yang ada kemudian ditulis ke dalam bentuk skenario drama. Data yang telah berbentuk skenario drama kemudian diklasifikasi berdasarkan ranahnya, dianalisis, dan diinterpretasikan.

Setelah dilakukan penghitungan data, maka didapatkan rincian sebagai berikut: 1) tindak tutur lokusi deklaratif sebanyak 94 atau 7,06%, lokusi interogatif sebanyak 256 atau 19,21%, sedangkan lokusi imperatif sebanyak 196 atau 14,71%; 2) tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 150 atau 11,3%, ilokusi direktif sebanyak 291 atau 21,84%, ilokusi komisif sebanyak 35 atau 2,62%, ilokusi ekspresif sebanyak 67 atau 5,03%, dan ilokusi deklaratif sebanyak 5 atau 0,37%; 3) tindak tutur perlokusi berupa jawaban sebanyak 179 atau 13,43%. sedangkan perlokusi berupa tindakan sebanyak 59 atau 4,42%. selain hal di atas, dalam drama serial televisi tersebut terdapat juga fungsi tindak tutur lokusi yang diujarkan tidak selalu berdasarkan modus kalimatnya, tetapi dengan bentuk kalimat lain. Meliputi: tindak tutur lokusi interogatif yang diujarkan dalam bentuk deklaratif (sebanyak 2 tuturan), tindak tutur lokusi imperatif yang diujarkan dalam bentuk deklaratif (sebanyak 5 tuturan), dan tindak tutur lokusi imperatif yang diujarkan dalam bentuk interogatif (sebanyak 4 tuturan).

Kata kunci: tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi.

ABSTRACT

FAHMI REZA. 2018: *Speech Acts On Text Translation TV Series Breaking Bad by Vince Gilligan (Pragmatic Analysis)*. Thesis of Post Graduate School of Indonesian Language Education Program, Muhammadiyah University Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.

This study aims to describe the function of speech acts lokusi, ilokusi and perlokusi contained in the drama series TV Breaking Bad by Vince Gilligan. From 5 seasons consisting of 56 episodes, the data taken were Crazy Handful of Nothin 'episodes (season 1), Fly (season 3), and Fellina (season 5).

This research uses qualitative approach with text analysis method. Researchers comprehensively examine the object of research with the aim of gaining a thorough understanding, that is about the speech-utterance that made subfokus in this research.

Data collection techniques are done is to provide and collect data in accordance with the purpose of research. The data is a TV drama series Breaking Bad video that has been translated into Indonesian. Speeches are then written into drama scenarios. The data that has been in the form of drama scenarios are then classified according to their domains, analyzed, and interpreted.

After calculation of data, the following details were obtained: 1) declarative act of declarative speech counted 94 or 7.06%, interrogative loci as much as 256 or 19.21%, while imperative loci was 196 or 14,71%; 2) acute asictive illustration of 150 or 11.3%, 291 or 21.84% directive dirokusi, comic illusions of 35 or 2.62%, expressive illocution of 67 or 5.03%, and declarative illocution of 5 or 0.37%; 3) speech acts perlokusi in the form of answers as much as 179 or 13.43%. while perlokusi in the form of action as much as 59 or 4.42%. In addition to the above, in the television drama series there is also a function of speech acts that are not always based on speech modes sentence, but with other sentence form. Includes: interrogative locution of speech acknowledged in declarative form (2 speeches), acts of imperative locution that are declared in declarative form (as many as 5 speeches), and acts of imperative locution that are uttered in interrogative form (4 speeches).

Keywords: speech acts, locution, illocution, perlocution.

LEMBAR PENGESAHAN

TINDAK TUTUR PADA TEKS TERJEMAHAN DRAMA SERIAL TV *BREAKING BAD*
KARYA VINCE GILLIGAN (KAJIAN PRAGMATIK)

TESIS

Oleh

FAHMI REZA
NIM. 1509057005

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 26 Februari 2018

Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)	
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		13-7-2018
Prof. Dr. Dendy Sugono, P.U. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		12-5-2018
Dr. H. Sukardi, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		13-7-2018
Dr. Wini Tarmini, M.Hum. (Anggota Penguji 1)		12-05-2018
Dr. Hj. Nani Solihat, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		12-05-2018

Jakarta, 13-7-.....2018

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Pragmatik	12
2. Hakikat Tindak Tutur	15
a. Pengertian Tindak Tutur	15
b. Lingkup Kajian Tindak Tutur.....	16
c. Jenis-jenis Tindak Tutur	17
1) Tindak Tutur Lokusi	19
2) Tindak Tutur Ilokusi	22
3) Tindak Tutur Perlokusi	28
3. Konteks	31
4. Hakikat Drama Serial Televisi	35
a. Hakikat televisi	35
b. Hakikat Drama Serial	43

1) Pengertian Drama Serial.....	43
2) Jenis-jenis Drama Televisi	44
3) Unsur-unsur dalam Drama	45
B. Vince Gilligan dan <i>Breaking Bad</i>	54
C. Sinopsis <i>Breaking Bad</i>	55
D. Penelitian yang Relevan	56
E. Kerangka Pemikiran	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	59
B. Sumber Data	59
C. Teknik Pengumpulan Data	60
D. Instrumen Penelitian.....	60
E. Prosedur Analisis Data.....	62
F. Kriteria Analisis dan Sampel Tindak Tutur Drama Serial TV <i>Breaking Bad</i>	62
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	63
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	65
B. Analisis Data	65
C. Pembahasan	251
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	253
B. Implikasi	254
C. Saran	255
DAFTAR PUSTAKA	257
LAMPIRAN-LAMPIRAN	257

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan jalur atau landasan untuk menyusun konsepsi yang ada di dalam otak. Bahasa merangkai makna melalui kata-kata yang digunakan sebagai stimulasi pikiran. Bayangkan, bagaimana jika kita berpikir tanpa bahasa. Tidak akan ada jalur komunikasi bahkan dengan pikiran kita sendiri.

Mahayana (2015)¹ menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin dapat lepas dari kehidupan berbahasa. Untuk tetap ada dalam tatanan kehidupan sosial, manusia harus tetap menggunakan bahasa. Tanpa itu, manusia akan terkucil, menyendiri, dan hidup di tengah makhluk yang bukan manusia. Selain itu, Sugono (2014)² juga mengatakan bahwa bahasa memainkan peran dalam proses kreatif olah pikir, rasa, imajinasi, bahkan penunjang industri kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Oleh karena itu, bahasa menjadi elemen yang sangat vital bagi keberlangsungan hajat hidup manusia. Baik sebagai alat berpikir, penyampai gagasan maupun sebagai media berekspresi.

Sebagai pengguna bahasa, manusia telah diberkahi anugerah alat berbahasa yang sempurna. Gigi dan bibir, mulut dan lidah, laring dan faring.³

Yang mana alat-alat tersebut tidak dimiliki secara sempurna oleh makhluk

¹ Maman S. Mahayana. 2015. *Bahasa Indonesia Kreatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penaku, hlm. 7.

² Dendy Sugono. 2014. *Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, hlm. 5.

³ George Yule. 2015. *Kajian Bahasa Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 9.

hidup lainnya. Kera atau primata misalnya, mereka hidup dalam kelompok sosial dan menggunakan dengkur serta panggilan sosial, tetapi mereka tidak dapat mengembangkan kemampuan bicaranya karena keterbatasan alat berbahasanya. Kemudian, letak perbedaan yang paling besar juga ada pada otak yang dimiliki oleh manusia. Otak inilah yang memiliki andil terbesar sehingga manusia mampu mengingat, menyusun, kemudian membangun komunikasi dengan bahasa.

Bahasa yang digunakan manusia, memiliki sifat yang membuatnya menjadi sangat unik dan berbeda dengan sistem komunikasi yang lain.⁴ Bahasa manusia ini, tidak hanya terbatas pada sistem tanda untuk mengirimkan pesan. Dijelaskan oleh George Yule bahwa dalam bahasa manusia, terdapat tanda komunikasi khusus dan tanda yang mungkin merupakan sinyal informatif yang tidak disengaja;

Seseorang yang sedang menyimak Anda mungkin mendapatkan informasi tentang Anda melalui sejumlah tanda yang secara tidak sengaja Anda kirimkan. Dia mungkin memperhatikan bahwa Anda mengalami flu (Anda bersin), bahwa Anda merasa tidak nyaman (Anda berpindah-pindah tempat duduk), bahwa Anda berantakan (kaus kaki Anda tidak sama dan bahwa Anda berasal dari tempat asing). Akan tetapi, ketika Anda menggunakan bahasa untuk memberitahu orang tersebut bahwa, *I'm one of the applicants for the vacant position of senior brain surgeon at the hospital* (Saya adalah salah satu pelamar untuk posisi dokter bedah otak senior di rumah sakit), Anda normalnya dianggap secara sengaja mengomunikasikan sesuatu.⁵

Dari pernyataan di atas, bisa dilihat bahwa bahasa manusia memiliki semacam sinyal khusus. Sinyal yang tidak bisa diartikan hanya dengan

⁴ *Ibid.* hlm. 17.

⁵ *Ibid.*

penafsiran secara tekstual. Bahasa manusia memiliki makna-makna tersembunyi, ungkapan-ungkapan tersirat yang hanya dapat dipahami dengan intuisi, kecerdasan serta pemahaman konteks. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Wittgenstein dalam Wibowo⁶ bahwa untuk mengetahui hakikat makna yang terkandung dalam suatu ungkapan bahasa, agar terhindar dari praktik konspiratif, terlebih dahulu kita harus memahami nilai-nilai kehidupan masyarakat yang terkonteks dengan pemakaian ungkapan bahasa tersebut.

Pesan-pesan tersembunyi di dalam bahasa, dapat dipahami dengan melihat dan mengaitkan konteks tertentu. Seperti berdasarkan waktu, tempat, siapa pengirim dan penerima pesannya, atau berdasarkan bagaimana kebudayaan yang sedang berlaku dimana komunikasi tersebut berlangsung.

Pragmatik, merupakan cabang ilmu linguistik yang fokus membahas hal ini. Pragmatik membahas makna yang tidak terlihat dalam pesan bahasa atau bagaimana kita mengetahui apa yang dimaksud bahkan ketika makna tersebut sebenarnya tidak dikatakan atau ditulis.

Putrayasa mengatakan bahwa pragmatik merupakan kajian mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tindak tutur secara detail dan mendalam. Sementara yang lainnya, hanya akan dibahas secara singkat saja agar penelitian ini tetap terarah dan fokus pada pembahasan utama.

⁶ Wahyu Wibowo. 2016. *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 51.

⁷ Ida Bagus Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 1.

Sebagai cabang ilmu dari pragmatik, Kridalaksana dalam Putrayasa⁸ berpendapat bahwa tindak tutur berfokus dalam mempelajari pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sudah barang tentu melakukan interaksi sosial. Dalam interaksi sosial ini, masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pada proses komunikasi tersebut –dapat berupa wacana atau percakapan–, para pengguna bahasa akan menggunakan satu, beberapa, atau banyak tuturan. Setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur atau penulis kepada mitra tutur atau pembaca memiliki makna atau maksud dengan tujuan tertentu.

Pada era modern yang segala sesuatunya menggunakan teknologi internet ini, media sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan *instagram* seolah menjadi angin segar bagi masyarakat hingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan bertutur manusia. Siapapun penggunaannya, akan dapat menulis apa saja lalu mengunggahnya ke dunia maya. Tuturan-tuturan tertulis menjadi luar biasa banyaknya sebab media sosial mampu menjadi jembatan komunikasi dengan jangkauan yang sangat luas dan nyaris tanpa batas.

Sebelum menjejak era media sosial ini, masyarakat sebetulnya telah jauh lebih dulu mengenal televisi sebagai media massa penyampai pesan atau tuturan. Hebatnya lagi, televisi seakan sulit digantikan perannya oleh media

⁸ *Ibid.* hal. 87.

yang lain. Berbeda dengan media massa lainnya. Sebagai contoh, koran dan majalah cetak yang dahulu menjadi media massa utama sebagai sumber informasi dan pesan, kini telah tergantikan perannya oleh berbagai portal berita internet, meski tidak sepenuhnya tergantikan mengingat masih banyak yang berlangganan atau membeli koran dan majalah cetak. Begitu pula dengan radio. Meski masih memiliki pendengar, radio semakin terkatung-katung nasibnya dan kian hari kian sepi peminat. Warung-warung kopi yang dahulu menyediakan radio sebagai servis tambahan untuk menarik minat pengunjung, kini telah berganti menjadi televisi. Kini Warung-warung kopi menjadi sangat rajin memutar tayangan pertandingan sepak bola atau tayangan-tayangan serial televisi yang sedang populer di tengah masyarakat.

Persoalan-persoalan elementer yang dialami oleh media cetak dan radio, tampaknya tidak berlaku bagi televisi. Sebagai media informasi yang terbilang telah lahir sejak sekian lama, televisi masih tetap memiliki kekuatan yang ampuh dalam menyampaikan pesan. Mungkin karena televisi mampu menghadirkan pengalaman yang seolah-olah, kita sendiri yang mengalaminya dengan jangkauan luas dan dalam waktu yang bersamaan.

Televisi mampu menampilkan pesan secara audio, visual, dan gerak sehingga khalayak mengalami sendiri suatu peristiwa. Karena dalam media massa televisi, penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan sehingga informasi atau pesan yang disampaikan oleh televisi tersebut akan mudah dimengerti oleh khalayak jelas terdengar secara audio dan akan mudah terlihat secara visual.

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer atau disebut juga sebagai program *entertainment* dan program informasi atau biasa disebut program berita (*news*)⁹. Program informasi sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton.

Sebagai media komunikasi yang terbilang tidak mahal, televisi hampir ada di setiap rumah penduduk dan menjadi santapan sehari-hari. Pagi, siang, sore, malam, hingga menjelang pagi kembali kemudian begitu seterusnya, televisi tak pernah putus-putus menyuguhkan program siarannya. Baik itu drama, maupun non-drama.

Bahkan, saking berpengaruhnya televisi, siapa yang tidak kenal dengan drama legendaris “Si Doel Anak Sekolah” yang tayang hingga ratusan episode dan menjadi tontonan favorit berbagai kalangan selama bertahun-tahun pada tahun 90-2000’an. Selain “Si Doel Anak Sekolah”, kita juga mengenal “Keluarga Cemara” yang ceritanya ditulis oleh Arswendo dan ditayangkan menjadi serial televisi. Dan lagi-lagi menjadi tontonan favorit kala itu.

Tayangan-tayangan drama serial televisi berkualitas, tidak pernah terlepas dari makna filosofis kehidupan. Biasanya, mereka menyisipkan pesan atau makna melalui bahasa para tokoh dalam drama serial televisi tersebut. Baik dari segi cerita maupun dialog tokoh, tayangan drama televisi yang baik

⁹ Rusman Latief dan Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana, hlm. 5.

tidak dibuat berdasarkan skenario yang asal dan sembarangan. Berbeda dengan drama-drama serial televisi Indonesia zaman sekarang yang hanya mengutamakan tampang rupawan para pemain dan cenderung tidak memedulikan kualitas dari drama serial televisi tersebut. Baik pada kualitas pemeranan, skenografi, musik, desain produksi, maupun pada penulisan skenario.

Saat ini, terutama di Indonesia, sangat sulit mencari tayangan drama serial televisi yang berkualitas. Terutama pada segi bahasa dialog yang digunakan. Bahasa dialog yang digunakan sering kali bahasa dialog yang terkesan sangat mendikte penonton. Akibatnya, tidak perlu berpikir untuk memahami bahasa dialog tersebut. Sama sekali tidak ada tantangan untuk menginterpretasi dialog yang ada. Akibatnya, penonton menjadi tidak tercerdaskan.

Sebetulnya, bukan hanya pada segi bahasa saja persoalannya. Tetapi juga pada jalan cerita yang acap kali tidak jelas dan cenderung tidak memiliki visi pesan moral ataupun falsafah kehidupan. Tayangan-tayangan yang ada, tampak sangat jelas hanya berupaya memberikan hiburan belaka yang berakibat pada rusaknya mental dan ketumpulan kecerdasan penonton.

Namun, meski begitu, tidak semua tayangan drama serial televisi yang ada sekarang adalah tayangan drama yang tidak berkualitas. Ada banyak saluran-saluran TV kabel yang menayangkan drama serial televisi yang baik secara cerita dan memiliki kualitas penggarapan yang tinggi.

AMC adalah satu diantara banyaknya saluran TV Amerika yang memiliki kualitas tinggi. Tidak hanya di Amerika, saluran ini juga terkenal hingga seluruh dunia. Salah satu tayangan drama serialnya yang sangat terkenal adalah *Breaking Bad*. Serial ini mulai rilis pada tahun 2008 dan berakhir di season 5 pada tahun 2013. Drama serial TV karya Vince Gilligan ini berhasil meraih banyak penghargaan di ajang Academy Award selama 6 tahun penayangannya. Termasuk penghargaan untuk penulisan skenario terbaik. Bahkan sempat menjadi drama serial TV terbaik dunia berdasarkan voting *IMDB* hingga tahun 2016. Pujian-pujian pun berdatangan dari para kritikus drama.

Drama serial *Breaking Bad*, Manceritakan tentang kehidupan seorang guru kimia di SMA bernama Walter White yang miskin sehingga harus bekerja paruh waktu di tempat pencucian mobil untuk tetap menghidupi keluarganya. Hingga suatu ketika, Walter didiagnosa mengidap kanker paru-paru dan divonis tidak akan hidup lama lagi. Hal ini memaksa Walter White yang ternyata mantan seorang ahli kimia di sebuah perusahaan ternama masuk ke dalam dunia obat-obatan terlarang. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan uang dan meninggalkannya sebagai warisan untuk keluarganya. Banyak sekali pelajaran filosofis yang bisa kita dapatkan dari drama ini. Seperti tentang kasih sayang seorang kepala keluarga yang akhirnya malah jadi melapetaka untuk keluarganya sendiri karena mengambil jalan yang salah.

Dalam *Breaking Bad*, terdapat banyak sekali tindak tutur dan pragmatik bahasa. Sehingga, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian

mendalam mengenai karya fenomenal tersebut. Bagi penulis, drama serial ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran analisis pragmatik terutama di tingkat mahasiswa sesuai dengan mata kuliah pragmatik yang ada di jenjang S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengkajian akan dilakukan dari sisi pragmatiknya, yaitu tindak tutur. Mengingat belum terlalu banyaknya penelitian di bidang tindak tutur seperti yang dikatakan oleh Tagor Pangaribuan.¹⁰

Di sisi lain, tindak tutur juga merupakan tindak komunikatif yang harus dimiliki untuk efektifitas komunikasi. Sebagai salah satu bentuk pembelajaran bahasa, penguasaan tindak tutur juga akan meningkatkan kemampuan berbicara. Efektifitas komunikasi dapat diartikan sebagai cara bagaimana kita berbicara dengan mempertimbangkan konteks situasi tutur.

Berangkat dari alasan-alasan di atas, penulis beranggapan bahwa penelitian pragmatik khususnya tindak tutur perlu dilakukan. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan menulis tesis berjudul *Tindak Tutur pada Teks Terjemahan Drama Serial TV Breaking Bad karya Vince Gilligan (Kajian Pragmatik)* dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan rujukan pengajaran dalam memberikan gambaran mengenai tindak tutur.

¹⁰ Tagor Pangaribuan. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 111.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan fokus pada tindak tutur pada teks terjemahan drama serial televisi *Breaking Bad* karya Vince Gilligan. Adapun, subfokus penelitian ini adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada teks terjemahan drama serial televisi *Breaking Bad* karya Vince Gilligan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus penelitian di atas, peneliti membatasi masalah hanya pada tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada teks terjemahan drama serial televisi *Breaking Bad* karya Vince Gilligan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana tindak tutur lokusi pada teks terjemahan drama serial televisi *Breaking Bad* karya Vince Gilligan?
2. Bagaimana tindak tutur ilokusi pada teks terjemahan drama serial televisi *Breaking Bad* karya Vince Gilligan?
3. Bagaimana tindak tutur perlokusi pada teks terjemahan drama serial televisi *Breaking Bad* karya Vince Gilligan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat pada teks terjemahan drama serial televisi *Breaking Bad* karya Vince Gilligan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah memperkaya khasanah kajian tentang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian serupa oleh peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan sangat berguna sebagai sarana peningkatan terhadap aspek pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur. Dengan menguasai tindak tutur, maka akan sangat membantu dalam berkomunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian pendukung bagi pengajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allrath, Gaby dan Marion Gymnich. 2005. *Narrative Strategies in Television Series*. New York: Palgrave Macmillan.
- Alwi, Hasan dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andipate, Anwar Arifin. 2016. *Media dan Demokrasi Indonesia: Studi Komunikasi Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2015. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Effendi, S. 2016. *Bimbingan Apresiasi Drama*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Izhar. 2013. *Fungsi Tindak Tutur dalam Film Salah Asuhan karya Asrul Sani (Kajian Pragmatik)* Tesis Magister pada program pascasarjana UHAMKA. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Latief, Rusman dan Utud, Yusiatie. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan ketigapuluhsatu*. Bandung: Rosda.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori Metode dan Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rei, Sony. 2015. *Subtitle Indonesia Breaking Bad Full Episode*. [online]. Tersedia <http://subscene.com> [oktober 2015]
- Riantiaorno, N. 2003. *Menyentuh Teater: Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: 3 Books.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugono, Dendy. 2014. *Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- W.S. Rendra. 2007. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press,
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2015. *Pengajaran Pragmatik, Edisi Revisi: 2015*. Bandung: CV Angkasa.
- Widdowson, H.G. 2009. *Linguistics*. New York: Oxford University Press.
- Yule, George. 2011. *Pragmatics*. Newyork: Oxford University Press.
- _____. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

